

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERSEPSI KETERSEDIAAN APD DENGAN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PEMADAM KEBAKARAN DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA X

Cindy Melita Batu Bara^{1*}, Ida Wahyuni², Bina Kuniawan²

¹ Mahasiswa Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

² Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author : cindymelita.b@gmail.com

ABSTRACT

Firefighter is a job that has some fatal risks. So, both safety and health guarantees are so essential to the firefighters while doing their job in order to minimize the risk of some accidents. The purpose of this research is to give a view about X Fire Department and to find the correlation among knowledges, manner, and the perception supplies of PPE (Personal Protective Equipments) with the risks in the workspace. This research is an analytic study that use quantitative method and cross sectional approachment. The population in this case is about 100 firefighters. The sample is about 50 persons which are chosen by Simple Random Sampling method that will be analyzed with Chi-square Statistic Analysis and the instrument of this case will be using the questionnaire. in this reasearch shows that there is no correlation between Knowledge ($p=0.599$) and Work Risks, and there is a correlation between manner($p=0,035$) and PPE Supplies ($p= 0.010$) to Work Risks. It should be better if we often to have some training to upgrade knowledges, manner and it is better too if the Department always have a good supply of PPE.

Keywords : *Knowledges, Manner, PPE Supplies, and Work Risks*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa ataupun kejadian yang tidak diduga dan tidak diinginkan oleh siapapun karena akan menimbulkan kerugian waktu kerja, harta benda dan lainnya. Oleh karena itu kecelakaan kerja harus dihindari. Setiap proses pekerjaan memiliki risiko bahaya yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Adapun penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan juga kondisi tidak aman (*unsafe condition*).¹

Pekerja pemadam Kebakaran merupakan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi dalam mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan pekerja pemadam kebakaran berhadapan langsung dengan api dan potensi bahaya lainnya. Beberapa risiko yang mungkin dihadapi oleh pekerja pemadam kebakaran seperti terkena runtuh bangunan, tersambar dan kejatuhan bara api yang mengakibatkan luka bakar, ledakan apabila terdapat bahan kimia berbahaya, jatuh dari ketinggian pada saat menaiki tangga untuk memadamkan api dan berbagai risiko lainnya.

Beberapa penyebab terjadinya kecelakaan di tempat kerja yaitu pengetahuan pekerja yang kurang, sikap tidak peduli pada

pekerja, peralatan kerja yang tidak terawat, peralatan kerja yang sudah rusak ataupun tidak layak lagi untuk digunakan, dan lain sebagainya.²

Terdapat sekitar 85-96% kasus kecelakaan kerja yang disebabkan karena tindakan yang tidak aman ataupun faktor kesalahan yang berasal dari manusia itu sendiri. Perilaku berbahaya merupakan suatu kegagalan manusia atau pekerja dalam melakukan pekerjaannya.³ Adapun beberapa contoh perilaku berbahaya yaitu tidak memakai APD dengan benar, pengetahuan rendah dan sikap tidak hati-hati. Maka dari itu untuk menghindari risiko terjadinya kecelakaan kerja perilaku tidak aman, (*unsafe act*) harus dihindari.⁴

Kejadian kebakaran yang terjadi pada 50 Negara bagian Amerika Serikat di tahun 2006 terdapat 524.000 kasus, pada tahun 2007 terdapat 530.500 kasus dan tahun 2008 kasus kebakaran yang terjadi sebanyak 515.000 kasus.⁵ Sedangkan kasus kebakaran yang sudah terjadi di sejak Januari hingga Oktober 2019 di kota X terdapat 383 kasus kebakaran. Dalam kasus yang tinggi ini petugas pemadam kebakaran harus tetap bekerja dengan aman dan sesuai dengan prosedur agar tidak menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.⁶

Berdasarkan data angka kecelakaan yang terjadi pada petugas pemadam kebakaran kota Tembilahan dari Tahun 2009 – 2012 diperoleh persentasi tingkat kecelakaan kerja setiap tahunnya untuk kategori ringan yaitu 45.45% petugas mengalami luka ringan, tidak kehilangan hari kerja, sedangkan untuk kategori sedang dengan jumlah 23.58%, petugas menderita luka berat dan kehilangan hari kerja

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa pekerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X didapatkan hasil bahwa Pemadam Kebakaran Kota X pernah mengalami beberapa kejadian kecelakaan kerja seperti kejatuhan barang dari atas bangunan, terkena luka bakar akibat terkena api, jatuh dari ketinggian pada saat menaiki tangga, terjepit atap asbes dan terbakar karena tidak memakai baju tahan api. Selain itu kurangnya pengetahuan pekerja mengenai pentingnya K3, sikap yang tidak peduli dalam penerapan K3, dan APD yang sudah tidak layak pakai, tidak diberikan secara cuma-cuma, dan jumlahnya yang kurang sehingga pekerja harus bergantian dalam menggunakan APD. Dalam permenaker No. Per 03/MEN/1985, yaitu yang tertulis di pasal 10 dinyatakan yaitu alat pelindung diri atau pakaian pekerja apabila telah dipakai oleh pekerja maka tidak boleh dipakai lagi oleh pekerja yang lain, terkecuali apabila alat pelindung diri dan pakaian kerja tersebut sudah bersih atau steril.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ketersediaan APD dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X pada tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* serta pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pemadam kebakaran sebanyak 100 orang yang kemudian dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan persepsi ketersediaan APD serta variabel terikatnya adalah risiko kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan

menggunakan Instrumen penelitian angket yang disebarakan melalui *google form* dikarenakan sedang adanya pandemi *covid-19*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang dikakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. dan analisis bivariat yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Dinas Pemadam Kebakaran Kota X

Dinas Pemadam Kebakaran Kota X bertugas untuk mengamankan, menyelamatkan manusia, dan melindungi bangunan-bangunan yang ada dari bahaya kebakaran. Petugas Pemadam Kebakaran Kota X beranggotakan 100 personil dan terbagi menjadi 3 *shift*. *Shift* kerja pagi mulai pukul 07.00-14.00 WIB, *shift* kerja siang mulai pukul 14.00-21.00 WIB, dan *shift* kerja malam mulai pukul 21.00-07.00. *Shift* kerja malam memiliki durasi kerja yang lebih lama dan dapat mempengaruhi kinerja pekerja dikarenakan harus bekerja dari malam sampai pagi hari.

Pemadam Kebakaran Kota X pernah mengalami beberapa kejadian kecelakaan kerja seperti kejatuhan barang dari atas bangunan, terkena luka bakar akibat terkena api, jatuh dari ketinggian pada saat menaiki tangga, terjepit atap asbes dan terbakar karena tidak memakai baju tahan api. Karena risiko kecelakaan kerja yang tinggi maka harus dilakukan pengendalian terhadap risiko yang ada. Dinas Pemadam Kebakaran Kota X sudah melakukan pengendalian administrasi dengan menggunakan sistem *shift* dan pengendalian dengan penggunaan APD pada saat bekerja.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota X mengadakan pelatihan penyelamatan dasar bagi setiap pekerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang teredia di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X yaitu jaket tahan panas, jaket tahan api, helm *safety*, sepatu *safety*, sarung tangan, masker, kacamata *safety*, dan *breathing aparatus*.

2. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Persepsi ketersediaan APD, dan Risiko Kecelakaan Kerja pada Responden

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Kategori	N	(%)	P-value
Risiko Kecelakaan Kerja	Pengetahuan	Baik	74	74	0,559
		Kurang Baik	26	26	
	Sikap	Baik	29	58	0,035
		Kurang Baik	21	42	
	Persepsi ketersediaan APD	Ada dan Lengkap	33	66	0,010
		Ada tetapi Tidak Lengkap	17	34	

Responden dengan pengetahuan yang baik lebih banyak dengan persentase 74%. Responden dengan sikap yang baik lebih banyak dengan persentase 58%. Sebanyak 66% responden setuju bahwa ketersediaan APD sudah ada dan lengkap. Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas pengetahuan dengan variabel terikat risiko kecelakaan kerja serta terdapat hubungan antara variabel bebas sikap dan persepsi ketersediaan APD dengan variabel terikat risiko kecelakaan kerja

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel pengetahuan dan variabel risiko kecelakaan kerja diperoleh $p=0,599 (\geq 0,05)$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan risiko kecelakaan kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan pekerja dalam upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X.⁸ Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Yonathan Kalalo tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok Nelayan Desa Belang.⁹ Pengetahuan tidak berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X dikarenakan

sebagian besar pekerja sudah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai keselamatan di tempat kerja karena adanya *briefing* sebelum memulai pekerjaan dan pelatihan penyelamatan dasar pada saat awal masuk kerja. Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara rutin agar pekerja selalu mendapatkan pembaharuan pengetahuan dan pengetahuan secara merata setiap tahunnya. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Farah Avianti Putri mengenai Hubungan antara pengetahuan, praktik penerapan SOP, praktik penggunaan APD, dan komitmen pekerja dengan risiko kecelakaan kerja di PT X Tangerang yaitu tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi pada seluruh pekerja di PT X Tangerang.¹⁰

b. Hubungan Sikap dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel sikap dan variabel risiko kecelakaan kerja diperoleh $p=0,035 (\leq 0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan risiko kecelakaan kerja.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yaitu bahwa sikap menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku khususnya dalam upaya pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja.⁸ Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Erwin Wahyu Pratama tentang hubungan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi PT Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT Linggarjati Mulia di Pacitan.¹² Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Yonathan Kalalo tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok Nelayan Desa Belang.⁹

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui pekerja yang memiliki sikap kurang baik akan mempengaruhi terjadinya risiko kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan apabila pengetahuan seseorang sudah baik namun tidak diaplikasikan dalam bentuk sikap positif maka risiko kecelakaan kerja akan tetap terjadi. Selain itu apabila pelatihan yang didapatkan kurang maka akan mempengaruhi sikap pekerja menjadi kurang peduli dikarenakan kurangnya pengetahuan. Frekuensi seringnya seseorang mendapat pengetahuan atau informasi tentang keselamatan kerja dapat menjadi faktor pembentuk perilaku yang peduli terhadap keselamatan.

c. Hubungan antara Persepsi ketersediaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel persepsi ketersediaan APD dan variabel risiko kecelakaan kerja diperoleh $p = 0,010$ ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara persepsi ketersediaan APD dengan risiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa persepsi ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana dalam pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Persepsi ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku dalam pencegahan risiko kecelakaan kerja.⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulyan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan di pos upaya Kesehatan Kerja Bahari di Kabupaten Bangka Tengah yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri Nelayan dengan risiko kejadian kecelakaan kerja.¹³ Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghulam Khaqiqudin tentang Hubungan Karakteristik Pekerja, *Housekeeping*, Ketersediaan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri terhadap Kejadian Minor Injury (Studi di Proyek Pembangunan Apartemen X, Kota X) bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan kejadian minor injury.¹⁴

Risiko kecelakaan kerja pada pekerja pemadam kebakaran sangat tinggi, oleh karena itu ketersediaan dan kelayakan APD merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya risiko kecelakaan kerja. Perusahaan memiliki kewajiban dalam menyediakan APD bagi pekerja di pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X.

Perusahaan sudah menyediakan APD bagi pekerja, namun APD yang disediakan tidak diberikan sesuai dengan jumlah pekerja, tidak diberikan secara cuma-cuma dan terdapat beberapa APD yang sudah tidak layak dan sebaiknya pekerja melaporkan kepada atasan mengenai permasalahan tersebut. Pada saat melakukan pekerjaan, tidak semua pemadam kebakaran mendapatkan APD *breathing apparatus* dan baju tahan api padahal APD ini merupakan APD yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada pemadam kebakaran seperti mencegah kehabisan oksigen dan juga mencegah terbakarnya pekerja pada saat memadamkan api. Sehingga apabila APD yang tersedia tidak layak dan tidak lengkap maka dapat menimbulkan terjadinya risiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor per. 8/MEN/VII/2010 dalam pasal 2 disebutkan bahwa APD harus sesuai standar, pada pasal 3 disebutkan bahwa APD wajib diberikan oleh perusahaan secara cuma-cuma, pada pasal 4 disebutkan APD wajib digunakan di tempat kerja dimana dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan, pada pasal 6 disebutkan bahwa pekerja berhak menyatakan keberatan apabila APD di tempat kerja tersebut tidak memenuhi persyaratan, dan pada pasal 8 dikatakan APD yang rusak, retak, ataupun sudah tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang atau dimusnahkan.¹⁵

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan risiko kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan risiko kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X.
3. Terdapat hubungan antara persepsi ketersediaan APD dengan risiko kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X.

SARAN

1. Dinas Pemadam Kebakaran Mengadakan pelatihan secara rutin dan wajib bagi pemadam kebakaran.
2. Dinas Pemadam Kebakaran menyediakan APD dengan lengkap, sesuai jumlah pekerja, serta diberikan dengan cuma-cuma dan mengganti APD yang sudah tidak layak pakai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarkawa. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press. 2008
2. Irzal. Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pertama. Jakarta: Kencana; 2016
3. Hadipoetro, Sajidi. 2014. Manajemen Komprehensif Keselamatan Kerja. Jakarta: Yayasan Patra Tarbiyyah Nusantara
4. Budiono, Sugeng, R.M.S Jusuf, Andriana Pusparini. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. X : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2003
5. National Fire Protection Association. 2008. Large-loss fires in the United States.
6. Tribun Jateng News. Angka Kasus Kebakaran di Kota X Tertinggi Se-Jateng 2019 ada 383 Kasus. <https://jateng.tribunnews.com/2019/10/02/angka-kasus-kebakaran-di-kota-x-tertinggi-se-jateng-2019-ada-383-kasus>. Diakses pada 21 Desember 2019
7. Peraturan Mentri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor. PER.03/MEN/1985 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pemakaian Asbes
8. Green, LW. Health Program Planning AN Educational and Educational Approach. Edisi keempat. America : MC Graw Hill. 2015
9. Kalalo, Stevanus Yonathan. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT. 2016;5(1):244-250
10. Putri, Farah Avianti. Hubungan antara Pengetahuan, Praktik Penerapan SOP, Praktik Penggunaan APD, dan Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja di PT X Tangerang. 2017;5(3):270-277
11. Pratama, Erwin Wahyu. Hubungan antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri X. 2015
12. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2017.
13. Zulyan. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan di Pos Upaya Kesehatan Kerja Bahari Kabupaten Bangka Tengah. Program Studi Magister Promosi Kesehatan Konsentrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Diponegoro. 2017
14. Ghulam K, Muhammad. Hubungan Karakteristik Pekerja, Houskeeping, Ketersediaan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri terhadap Kejadian Minor Injury (Studi di Proyek Pembangunan Apartemen X, Kota X). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019;7(4):239-245
15. Peraturan Mentri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri